

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman yang luar biasa, terbentang dari Sabang hingga Merauke. Keberagaman suku, ras, dan budaya telah menciptakan khazanah kekayaan yang unik dan khas bagi masyarakat Indonesia. Selain sumber daya alam yang melimpah, masyarakat Indonesia juga memiliki warisan budaya dan tradisi yang tersebar di seluruh kepulauan nusantara, menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan kebudayaan. Keragaman ini merupakan aset berharga yang harus dijaga dan dilestarikan

Dalam era globalisasi saat ini, tidak sedikit masyarakat Indonesia yang mulai beralih mengadopsi budaya asing dan meninggalkan budaya lokal. Pengaruh budaya luar semakin terlihat jelas, di mana gaya hidup masyarakat Indonesia cenderung mengarah pada budaya Barat, khususnya di kalangan remaja yang sangat rentan terpengaruh oleh peradaban asing. Dampak budaya asing ini dapat ditemukan dalam berbagai aspek, seperti sosial, budaya, dan ekonomi. Sulit untuk membendung pengaruh budaya asing di zaman modern yang semakin maju ini, sementara upaya perlindungan atau sistem pertahanan untuk menghadapi fenomena ini di masyarakat masih terbilang kurang memadai (Nurgiansah, 2020).

Budaya asing tidak dapat dihindari mengingat teknologi dan informasi yang sudah semakin maju. Menghadapi masalah tersebut, generasi muda sudah

seharusnya mengubah cara pandang terhadap budaya asing dengan menempatkan budaya lokal sebagai prioritas. Hal ini memicu kesadaran generasi selanjutnya dalam menyikapi persoalan tersebut.

Manusia dan kebudayaan merupakan dua entitas yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, manusia menciptakan dan melestarikan kebudayaan mereka sendiri secara turun-temurun. Budaya terlahir dari aktivitas dan kebiasaan sehari-hari, di mana manusia sebagai makhluk sosial saling berinteraksi dan membentuk praktik-praktik kebiasaan yang pada akhirnya menjadi bagian dari budaya mereka. Kebudayaan merupakan wujud kreativitas dan adaptasi manusia terhadap lingkungan serta interaksi sosialnya, yang kemudian diwariskan dari generasi ke generasi.

Kebudayaan pada umumnya merupakan hasil upaya manusia dalam menanggapi lingkungan secara aktif. Kebudayaan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti simbol, karya, tarian daerah, nyanyian daerah, lukisan, dan lain-lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah yang sesuai untuk menggambarkan wujud ideal dari sebuah kebudayaan adalah tradisi atau adat istiadat. Masyarakat memiliki beragam ritual adat yang umumnya mencerminkan segala sesuatu yang berkaitan dengan rencana, tindakan, atau perbuatan yang diatur dengan tatanan nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur tersebut kemudian diwariskan kepada generasi muda secara turun-temurun (Bratawidjaja, 1988). Dalam KBBI, tradisi (kebiasaan) didefinisikan sebagai adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi dan masih dijalankan

dalam masyarakat, di mana nilai-nilai luhur dalam adat istiadat tersebut perlu ditekankan.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang masih mempertahankan tradisinya. Banyak upacara adat dari masing-masing daerah yang mengekspresikan nilai seni, salah satunya kabupaten Ngada yang memiliki beragam tarian dan nyanyian adat. Kebudayaan Nusa Tenggara Timur (NTT) saat ini sudah mengalami alkulutrasi, namun masyarakat masih mempertahankan budayanya sebagai identitas atau ciri khasnya. Ada berbagai upacara yang mengekspresikan nilai seni yang tersebar di berbagai daerah di NTT seperti tarian Gawi yang merupakan tarian khas masyarakat Lio kabupaten Ende, tarian Caci sebagai budaya kesenian manggarai, tari Ja'i sebagai tarian khas masyarakat kabupaten Ngada dan lain-lain.

Kabupaten Ngada memiliki berbagai macam kebudayaan dari segi adat istiadat yang masih bertahan hingga saat ini termasuk nyanyian tradisi. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, telah membawa banyak pengaruh negatif sehingga banyak masyarakat terlebih khusus generasi muda cenderung mengabaikan budaya lokal khususnya nyanyian-nyanyian tradisi. Generasi muda lebih tertarik akan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa disadari bahwa mereka hampir melupakan budaya lokal yang sejatinya harus terus dilestarikan.

Reba merupakan upacara tradisional kabupaten Ngada yang dirayakan setiap setahun sekali dan masih bertahan hingga kini. Upacara *Reba* dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat Ngada. Salah satu upacara *Reba*

yang cukup dikenal oleh masyarakat luas adalah Upacara *Reba Nage* yang pelaksanaannya meliputi masyarakat kampung Nage dan kampung Wajo desa Dariwali serta kampung Bowaru desa Bowaru, yang dimana diketahui *O Luka* itu sendiri merupakan nyanyian adat yang masuk dalam bagian upacara Reba Nage.

Nyanyian *O Luka* merupakan nyanyian tradisi yang disajikan dengan syair bahasa daerah yang mengandung banyak makna yang secara umum menceritakan asal-usul serta perjalanan para leluhur. *O Luka* merupakan salah satu bagian penting dalam upacara *Reba Nage* karena bagi masyarakat desa Dariwali dan desa Bowaru dianggap sebagai puncak upacara Reba Nage. Dengan kata lain, nyanyian *O Luka* dan *Reba Nage* memiliki keterkaitan satu sama lain. Hal ini sudah dilakukan secara turun temurun dalam upacara *Reba Nage*. Dalam upacara ini para peserta dari kampung Bowaru dan kampung Wajo berkumpul di Kampung Nage untuk melakukan *O Luka*. Perayaan inti *Reba Nage* dilaksanakan selama 3 hari yang dimana 2 hari sebelumnya dilakukan pada masing-masing suku. Nyanyian *O Luka* dilaksanakan pada hari ketiga. Diketahui yang mendapat hak khusus untuk menyanyikan *O Luka* adalah para pemangku adat dari kampung Bowaru. Nyanyian *O Luka* lebih mengutamakan syair kehidupan dibandingkan unsur musik lainnya.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada analisis makna nyanyian. Penulis memilih penelitian ini dengan alasan bahwa fenomena yang terjadi dalam dewasa ini pada umumnya, khususnya generasi muda sudah banyak

melupakan budaya mereka masing-masing, terlebih khususnya syair bahasa adat yang kaya akan makna.

Berdasarkan beberapa aspek yang terdapat dalam nyanyian *O Luka*, maka penulis akan mengkaji lebih dalam dan memfokuskan kajian pada aspek makna nyanyian. Atas dasar inilah peneliti akan memperdalam kajian ini dengan judul: “**Analisis Makna Nyanyian *O Luka* Pada Upacara *Reba Nage* Di Desa Dariwali Dan Desa Bowaru Kecamatan Jerebuu Kabupaten Ngada**”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana tahap pelaksanaan upacara *Reba Nage* di desa Dariwali dan desa Bowaru kecamatan Jerebuu kabupaten Ngada?
2. Apa makna nyanyian *O Luka* pada upacara *Reba Nage* di desa Dariwali dan desa Bowaru kecamatan Jerebuu kabupaten Ngada?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan tahap pelaksanaan upacara *Reba Nage* di desa Dariwali dan desa Bowaru kecamatan Jerebuu kabupaten Ngada.
2. Menganalisis makna nyanyian *O Luka* pada upacara *Reba Nage* di desa Dariwali dan desa Bowaru kecamatan Jerebuu kabupaten Ngada.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yakni:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber ilmiah dan bahan pembelajaran tentang makna lagu daerah.

2. Bagi Masyarakat

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang tradisi daerah Ngada terutama makna nyanyian O Luka pada Upacara Reba Nage.
- b. Dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya pengetahuan tentang nilai-nilai budaya guna mempertahankan pola hidup dalam adat kebiasaan leluhur.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa untuk menyusun tugas akhir skripsi tentang analisis makna dan fungsi nyanyian khususnya mahasiswa Pendidikan Musik.

4. Bagi Penulis

- a. Dengan karya ilmiah ini penulis dibantu untuk semakin memahami hakekat pendidikan seni.
- b. Penulis dibantu semakin memahami nilai-nilai yang tertanam dalam kebudayaan sebagai warisan yang berharga dari leluhur untuk dijaga kelestariannya.